

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan dengan cara mendeskripsikan semua variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen sehingga angket kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, analisa data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dan prestasi praktik kerja industri (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y). Deskripsi terhadap variabel-variabel tersebut penting karena diperlukan untuk mendukung hasil uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII.

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Bagian ini akan menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pembahasan deskripsi data hasil penelitian meliputi harga rerata (Mean), median (Me), mode (Mo), standar deviasi (SD), frekuensi, tabel kategori, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor keseluruhan. Mean merupakan rata-rata hitung, Mode adalah data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam data, dan

Median adalah nilai tengah data yang telah diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar. Selanjutnya standar deviasi merupakan simpangan baku atau ukuran standar penyimpangan dari rerataan. Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*.

1. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

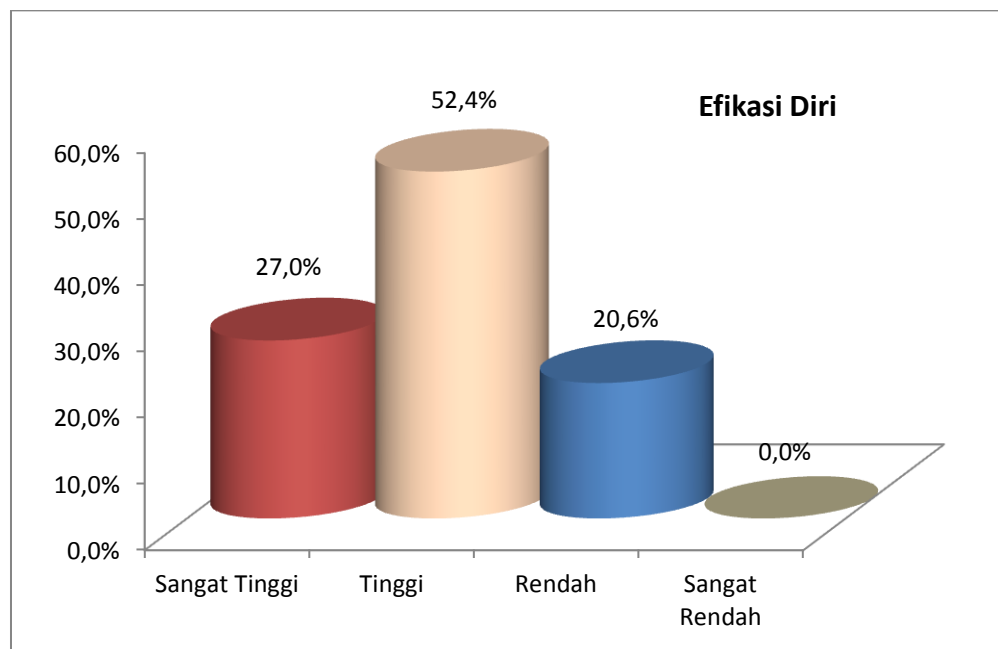
Data variabel efikasi diri didapatkan dari angket dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden 63 siswa. Hasil analisis deskriptif terlampir dengan menggunakan *software SPSS versi 20 for windows*. Menunjukkan harga Mean (M) sebesar 43,11; Median (Me) sebesar 43,00; Mode (Mo) sebesar 45,00; Standar Deviasi sebesar 5,73; Skor terendah yaitu 34,00; Skor tertinggi yaitu 55,00; dan Jumlah skor keseluruhan sebesar 2716. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pengelompokan nilai kecenderungan variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Efikasi Diri

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 46$	17	27,00	Sangat Tinggi
2.	$38 \leq X < 46$	33	52,40	Tinggi
3.	$30 \leq X < 38$	13	20,60	Rendah
4.	$X < 30$	0	0,00	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel efikasi diri tersebut, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kategori Efikasi Diri

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, dapat diketahui bahwa dari 63 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman, terdapat 17 siswa (27,00%) memiliki kategori kecenderungan efikasi diri sangat tinggi, 33 siswa (52,40%) memiliki kategori kecenderungan efikasi diri tinggi, 13 siswa (20,60%) memiliki kategori kecenderungan efikasi diri rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki kecenderungan yang tinggi, serta siswa yang memiliki efikasi diri rendah masih di angka yang cukup besar yaitu 20,60%.

2. Prestasi Praktik Kerja Industri

Variabel prestasi praktik kerja industri diukur menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengambil nilai hasil dari aspek teknis dan non teknis saat pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2019.

Dapat diketahui nilai maksimum prestasi praktik kerja industri adalah 98 dan nilai minimum adalah 79. Dari skor tersebut kemudian dihitung sehingga diperoleh harga Mean (M) sebesar 88,29; Median (Me) sebesar 87,00; Mode (Mo) sebesar 86,00 dan Standar Deviasi sebesar 5,1. Menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel Prestasi Praktik Kerja Industri ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun kriteria skor idealnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Menurut Buku Jurnal Kegiatan Siswa Prakerin

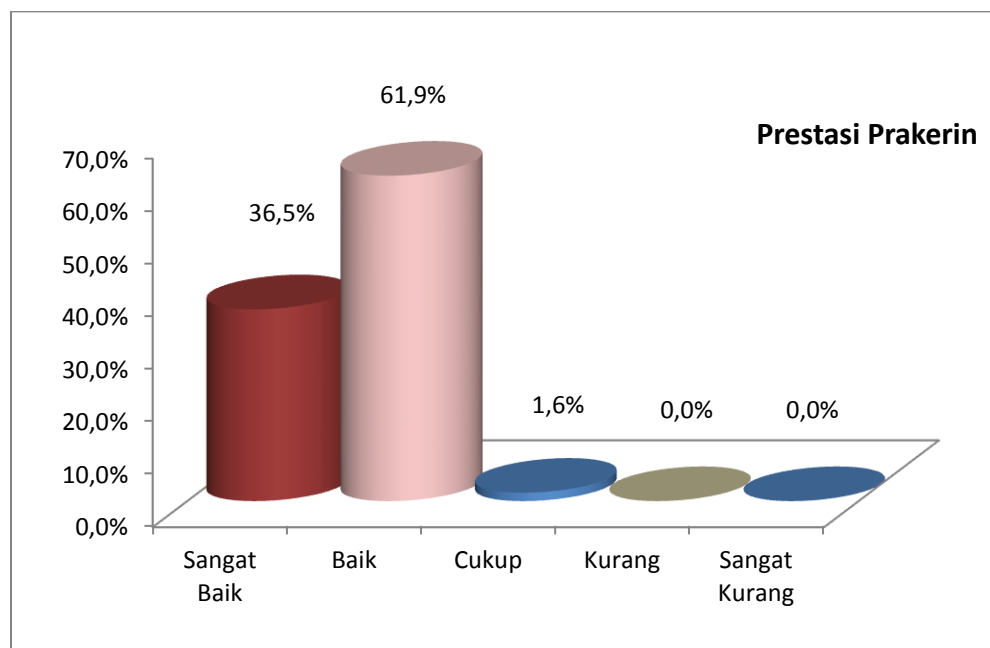
Standar Nilai	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 69	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka tingkat kecenderungan Prestasi Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman disajikan dalam Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Prestasi Praktik Kerja Industri

No.	Kualifikasi	Standar Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	23	36,50
2.	Baik	80 – 89	39	61,90
3.	Cukup	70 – 79	1	1,60

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel Prestasi Praktik Kerja Industri di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Prestasi Prakerin

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4, maka dapat diketahui bahwa prestasi praktik kerja industri dari 63 siswa adalah sejumlah 23 siswa (36,50%) memenuhi kualifikasi sangat baik, 39 siswa (61,90%) memenuhi kualifikasi baik, 1 siswa (1,60%) memenuhi kualifikasi cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi

praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki kecenderungan kategorisasi yang Baik.

3. Kesiapan Kerja

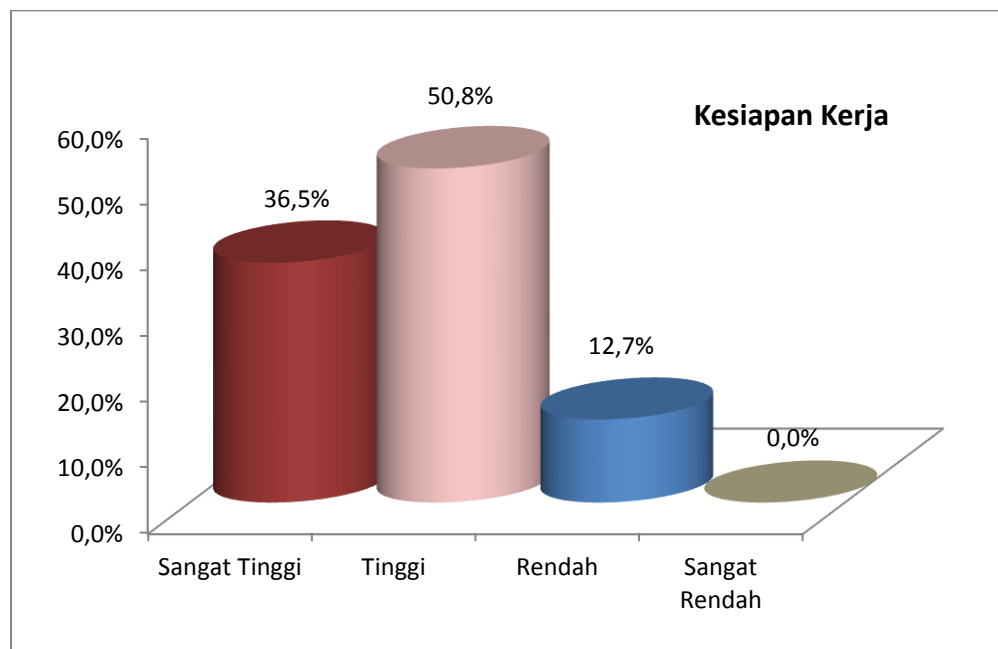
Data variabel kesiapan kerja diukur menggunakan angket yang terdapat 44 butir soal pernyataan dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Hasil analisis deskriptif terlampir dengan menggunakan *software SPSS versi 20 for windows*. Menunjukkan skor tertinggi yaitu 169 dan skor terendah yaitu 93. Setelah dihitung diperoleh harga Mean (M) sebesar 129,33; Median (Me) sebesar 128, Mode sebesar 127; Standar Deviasi sebesar 17,08; dan Jumlah skor keseluruhan sebesar 8148,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pengelompokan nilai kecenderungan variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 132$	23	36,50	Sangat Tinggi
2.	$110 \leq X < 131$	32	50,80	Tinggi
3.	$88 \leq X < 109$	8	12,70	Rendah
4.	$X < 87$	0	0,00	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kesiapan kerja, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Distribusi Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5, dapat diketahui bahwa dari 63 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman, terdapat 23 siswa (36,50%) memiliki kategori kecenderungan kesiapan kerja sangat tinggi, 32 siswa (50,80%) memiliki kategori kecenderungan kesiapan kerja tinggi, 8 siswa (12,70%) memiliki kategori kecenderungan kesiapan kerja rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki kecenderungan yang Tinggi, serta siswa yang memiliki kesiapan kerja rendah masih di angka yang cukup besar yaitu 12,70%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yaitu efikasi diri, prestasi praktik kerja industri, dan kesiapan kerja. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows*. Hasil pengujian normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi atau *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan *alpha* yang ditentukan dari 5% atau 0,05 dan sebaliknya. Sehingga didapatkan ringkasan sebagai berikut :

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Efikasi Diri	0,751	> 0,05	Normal
2.	Prestasi Prakerin	0,466	> 0,05	Normal
3.	Kesiapan Kerja	0,319	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 11 di atas, semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil uji normalitas variabel Efikasi Diri adalah 0,751; hasil uji normalitas Prestasi Praktik Kerja Industri sebesar 0,466 dan Kesiapan Kerja sebesar 0,319. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri, variabel

prestasi praktik kerja industri dan variabel kesiapan kerja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Sehingga keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi linier. Begitu pula sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi tidak linier.

Penentuan kesimpulan dengan kriteria lain yaitu menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Berikut adalah rangkuman hasil uji linieritas :

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Harga F		Sig.	Kesimpulan
		F_{hitung}	$F_{tabel} (5\%)$		
1.	X ₁ dengan Y	0,572	1,88	0,894	Linier
2.	X ₂ dengan Y	1,421	1,88	0,173	Linier

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil analisis variabel efikasi diri menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 0,572. Artinya bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (1,88). Begitu pula nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,894 hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (0,894) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan kesiapan kerja.
- b. Hasil analisis variabel prestasi prakerin menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 1,421. Artinya bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (1,88). Begitu pula nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,173, hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (0,173) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel prestasi prakerin dengan kesiapan kerja.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi atau tidak. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* $>$ dari 10% (0,1). Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *software SPSS versi 20 for*

windows. Hasil pengujian multikolinieritas terangkum dalam tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Rangkuman Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X_1)	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinieritas
Prestasi Prakerin (X_2)	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai *Tolerance* untuk variabel efikasi diri dan prestasi prakerin sebesar 0,961, sedangkan nilai *VIF* sebesar 1,041. Dari semua variabel, hasil yang diperoleh berupa nilai *Tolerance* sebesar $0,961 > 0,10$ atau nilai *Tolerance* di atas 10%, dan *VIF* sebesar $1,041 < 10$ atau nilai *VIF* kurang dari 10. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Analisis

tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan baik secara sendiri-sendiri, maupun bersama-sama antara variabel bebas (efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri) dengan variabel terikat (kesiapan kerja). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows*. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_1 (efikasi diri) dengan Y (kesiapan kerja) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 - Y)

Sumber	Koef.	R	R ²	Sig.	Ket.
Konstanta	84,604				Positif Signifikan
Efikasi Diri	1,038	0,348	0,121	0,005	

a. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 84,604 + 1,038X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,038 yang berarti jika efikasi diri meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat 1,038 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara Prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($R_{x_1,y}$) bernilai positif sebesar 0,348. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,348 > 0,244$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Semakin tinggi efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa tersebut adalah searah.

c. Koefisien Determinasi (R^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows* menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($R^2_{x_1,y}$) sebesar 0,121 hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebesar 12,1%, sedangkan 87,9% ditentukan faktor lainnya.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa. Hipotesis yang diuji efikasi diri berhubungan positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,899. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,899 > 2,000$) atau $Sig. (0,005) < 0,05$, sehingga efikasi diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan efikasi diri dengan kesiapan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows*. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_2 (prestasi praktik kerja industri) terhadap Y (kesiapan kerja) dapat dilihat dari Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 - Y)

Sumber	Koef.	R	R ²	Sig.	Ket.
Konstanta	0,339				Positif Signifikan
Prestasi praktik kerja industri	1,461	0,438	0,192	0,000	

a. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 0,339 + 1,461X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,461 yang berarti jika prestasi praktik kerja industri meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat 1,461 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara Prediktor X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (R_{x_2y}) sebesar 0,438. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,438 > 0,244$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif yang signifikan antara variabel prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Semakin tinggi prestasi praktik kerja industri siswa, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa tersebut adalah searah.

c. Koefisien Determinasi (R^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows* menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($R^2_{x_2,y}$) sebesar 0,192 hal ini menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri memiliki dengan kesiapan kerja siswa kelas kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebesar 19,2%, sedangkan 80,8% ditentukan faktor lain.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji prestasi praktik kerja industri berhubungan positif signifikan dengan kesiapan kerja. Uji signifikansi menggunakan uji t , berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,805. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,805

> 2,000) atau *Sig.* (0,000 > 0,05) sehingga prestasi praktik kerja industri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *software SPSS versi 20 for windows*. Rangkuman hasil regresi ganda dua prediktor antara X_1 (Efikasi diri) dan X_2 (Prestasi Praktik Kerja Industri) terhadap Y (Kesiapan Kerja) dapat dilihat dari Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Ganda (X_{12} - Y)

Sumber	Koef	R	$r_{(0,05)}$	R^2	F	<i>Sig.</i>	Ket.
Konstanta	-18,722	0,513	0,244	0,263	10,694	0,000	Positif Signifikan
Efikasi diri	0,810						

Prestasi prakerin	1,281						
-------------------	-------	--	--	--	--	--	--

a. Persamaan Garis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan analisis regresi pada Tabel 16, maka didapatkan persamaan regresi $Y = 0,810X_1 + 1,281X_2 - 18,722$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,810 yang berarti bahwa efikasi diri (X_1) meningkat, maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,810 dengan asumsi X_2 konstan. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,281 yang berarti jika prestasi praktik kerja industri (X_2) meningkat, maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat 1,281 dengan asumsi X_1 konstan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara Prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{x_1,2,y}$) sebesar 0,513. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,513 > 0,244$), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila tingkat efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri semakin tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

c. Koefisien Determinasi (R^2) antara Prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R^2_{X_{1,2}Y}$) sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi hubungan terhadap kesiapan kerja sebesar 26,3% dalam penelitian ini.

d. Pengujian Signifikansi Regresi dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama berhubungan positif signifikan dengan kesiapan kerja. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 10,694. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,15 pada taraf signifikan 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,694 > 3,15$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman; (2) Hubungan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman; (3) Hubungan efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan kemudian dilakukan olah data serta analisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri siswa dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian menggunakan metode angket (kuesioner) dan menganalisis untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Melalui analisis Regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,348; sementara nilai r_{tabel} yaitu 0,244, artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,348 > 0,244$). Koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,121 serta angka t_{hitung} sebesar 2,899; sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,899 > 2,000$). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 12,1% tersebar pada aspek-aspek diri yang diungkap dalam penelitian ini yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (kemantapan keyakinan), dan *generality* (generalisasi) selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Efikasi diri siswa menjadi faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesiapan kerja siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Stajovic dan Luthans bahwa lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan kesiapan kerja seseorang. Sesuai pula dengan pernyataan Poll dan Sewell (2007: 279)

bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh refleksi dan evaluasi yang membutuhkan kepercayaan diri, efikasi diri dan harga diri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Robins dalam Ghufron & Risnawita (2014: 75) yang menjelaskan, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dalam pekerjaan akan berusaha sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan, memberikan usaha maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan dan dapat menyelesaikan rintangan yang sedang dihadapi. Sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah menyerah dalam menghadapi pekerjaan yang sulit dan mudah menyerah apabila menghadapi rintangan. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa efikasi diri dapat menentukan kesiapan kerja seseorang, dalam konteks penelitian ini efikasi diri (*Self-Efficacy*) dapat menentukan seberapa besar kesiapan kerja siswa XII Program Keahlian TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

2. Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan prestasi prakerin dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian menggunakan metode dokumentasi yaitu nilai prakerin dan menganalisis untuk mengetahui hubungan prestasi prakerin dengan kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif prestasi prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Melalui analisis Regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,438; sementara nilai r_{tabel} yaitu 0,244, artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,438 > 0,244$). Koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,192; serta angka t_{hitung} sebesar 3,805; sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,805 > 2,000$). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi prakerin siswa, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Prestasi prakerin memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 19,2% selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi prakerin siswa dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Prestasi prakerin siswa menjadi faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesiapan kerja siswa. Prestasi prakerin juga dapat menunjukkan seberapa besar pengalaman seseorang yang didapat saat kerja secara langsung di dunia kerja. Sesuai pendapat Dalyono (2015: 167) pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan

diri memasuki dunia kerja. Pengalaman dalam penelitian ini ditinjau dari prestasi prakerin siswa, sehingga prestasi prakerin siswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

3. Hubungan Efikasi Diri dan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian menggunakan angket penelitian dan dokumen nilai, kemudian menganalisis untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama adanya hubungan positif efikasi diri siswa dan prestasi prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Melalui analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,513; sementara nilai r_{tabel} yaitu 0,244, artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,513 > 0,244$). Koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,263; serta angka F_{hitung} sebesar 10,694; sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 3,15, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,694 > 3,15$). Disimpulkan bahwa

semakin tinggi efikasi diri siswa dan prestasi prakerin, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Efikasi diri dan prestasi prakerin memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 26,3%.

Dengan demikian untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman, maka variabel efikasi diri dan prestasi prakerin perlu lebih ditingkatkan. Jadi kedua faktor tersebut secara bersama-sama akan menentukan tingkat kesiapan kerja siswa. Besarnya sumbangan efektif dari variabel efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% belum dapat dijelaskan karena berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tentang hubungan efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman, antara lain :

1. Pada variabel prestasi prakerin data didapatkan dengan metode dokumentasi yaitu dari nilai prakerin siswa dalam bentuk utuh dari sekolah yang belum menggambarkan nilai dari masing-masing aspek prakerin.

2. Jumlah sampel penelitian masuk dalam kategori sedikit yaitu kurang dari 100 sampel.
3. Instrumen atau angket pada variabel efikasi diri dan kesiapan kerja siswa yang dibuat hanya menggambarkan pendapat siswa yang berupa persepsi.